

TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER SEPAK BOLA DI SMA SANTO FRANSISKUS ASISI PONTIANAK

Leonardo, Ahmad Atiq, Fitriana Puspa Hidasari

Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan FKIP Untan Pontianak

Email: yooleonardoo@gmail.com

Abstract

The problem discussed in this study is how big is the level of student discipline in participating in football extracurricular activities at the Santo Fransiskus Asisi Pontianak High School. The purpose of this study was to determine the level of student discipline in participating in football extracurricular activities at the Santo Fransiskus Asisi Pontianak High School. The approach in this study is a quantitative approach, because this research is presented with numbers. With survey research forms. The population in this study were students who took part in the extracurricular football activities of SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak, amounting to 40 people. The sampling technique in this study uses saturated sampling. The number of samples used is in accordance with the total population of 40 people. In a research data collection technique used is indirect communication techniques. The results of this study indicate there is a level of discipline of students in joining football extracurricular activities at the St. Francis Asisi High School Pontianak reaching an actual score of 1039 from an ideal score of 1400 meaning reaching 74.21% of what it should be, thus belonging to the "Good" category. This can be interpreted that in all aspects of the level of student discipline in following the football extracurricular activities at the Santo Fransiskus Asisi Pontianak High School, including both. The results of the study can be explained by exercise discipline.

Keywords: Discipline, Extracurricular, Football

PENDAHULUAN

Olahraga sangat banyak sekali ada sifatnya buat kesenangan, keseriusan dalam pengembangan prestasi, kesehatan dan pendidikan dari semua gerakan yang mudah, sulit, dan berkesinambungan serta kompetitif artinya olahraga yang baik dan pola gerak yang tepat, pada saat olahraga dilakukan maka seseorang akan mengalami peningkatan fisik, kesehatan, kecerdasan emosional dan yang lebih penting bahwa olahraga membawa seseorang untuk lebih sehat dan bugar guna untuk di lakukan secara teratur dan terprogram.

Olahraga yang sampai saat ini masih bisa di lihat secara kaca mata langsung maupun tidak langsung adalah olahraga sepak bola baik di media maupun di lapangan setiap hari

hampir setiap orang melakukan aktifitas olahraga sepak bola.

Sepak bola merupakan olahraga yang sangat di sukai oleh setiap orang baik di tingkat sekolah dan di luar sekolah, sepak bola juga merupakan salah satu olahraga yang sangat di gemari dan di idamkan oleh setiap generasi apalagi sekarang sepak bola juga berlangsung di televisi dengan berbagai hal baik siaran langsung maupun tidak langsung yaitu ada piala afrika, piala amerika dan piala dunia wanita dari berbagai sisran langsung tersebut sangat menghidupkan inspirasi baik sebagai penulis maupun pemerhati sangat memberikan banyak hal yang perlu di cermati dan di lakukan untuk isu yang tepat di dunia masyarakat.

Sepak bola saat ini di dunia pendidikan sangat berperan dan di minati oleh siswa di luar pembelajaran dengan ekstrakurikuler yang ada di setiap sekolah dan di pandang sangat bisa di lakukan oleh siswa di luar jam pembelajaran, sepak bola juga sebagai sarana aktifitas untuk mengembangkan bakat dan minat setiap siswa dalam menyalurkan keinginannya.

Ketika latihan sepak bola hal – hal yang harus di miliki selain yang berhubungan dengan teknis adalah kedisiplinan seorang pemain ketika latihan maupun ketika pertandingan , disiplin adalah faktor utama seseorang untuk bisa sukses di bidang tertentu baik pada saat sekolah maupun tidak sekolah, disiplin sendiri juga menjadi pioner utama dalam tercapainya sebuah prestasi.

Dari hasil observasi yang sudah di lakukan oleh peneliti dalam rangka persiapan langkah-langkah akan di tulisnya proposal penelitian bahwa di sekolah SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak memiliki program pembinaan ekstrakurikuler yang sudah di jalankan setiap satu minggu 2 kali dalam setiap hari rabu dan jumat di lapangan sekolah sendiri dengan di dampingi oleh pelatih secara langsung.

Untuk kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada prestasi diketahui bahwa terdapat beberapa unsur penunjang seperti kondisi fisik, taktik, dan psikis. Unsur-unsur tersebut memerlukan konsistensi pelatih dan siswa-siswa sehingga tingkat kedisiplinan dalam berlatih menjadi unsur penting yang harus di ketahui.

Di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak terlihat banyak hal yang belum optimal pada kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah masalah kurang disiplinnya siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung, bahkan ada siswa yang sering datang terlambat pada saat kegiatan ekstrakurikuler sedang berlangsung dengan berbagai alasan yang kurang jelas. Sebaliknya bahwa ketika sebuah disiplin itu bisa diterima dan di lakukan dengan baik maka semua proses kegiatan apapun itu baik ekstrakurikuler maupun kegiatan lainnya pasti berjalan lancar, dan terjamin dalam latihan tersebut akan

terlihat baik dan kompak bisa di lakukan dengan baik dan terprogram.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Tingkat Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Sepak Bola Di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak”.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kedisiplina siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono, (2013:14) mengatakan penelitian kuantitatif adalah “metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Dikatakan pendekatan kuantitatif sebab pendekatan yang digunakan di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisa data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik. Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. ”Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya” (Nana Syaodih Sukmadinata, 2012:18).

Alasan peneliti mengambil metode deskriptif karena penelitian ini dimaksudkan untuk menyelidiki suatu keadaan sebagaimana adanya berdasarkan data yang dikumpulkan. Mengingat data yang akan dipaparkan dalam penelitian ini adalah merupakan informasi yang terjadi saat sekarang, hal ini berdasarkan fakta dan data yang diperoleh di lapangan. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan didasarkan atas pertimbangan. penelitian ini dilakukan pada saat sekarang,

dengan masalah-masalah yang bersifat aktual. Selain itu, penelitian ini dimaksudkan untuk memecahkan masalah sebagaimana adanya mengenai objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian survey. Sugiyono (2013:12) mendefinisikan penelitian survey adalah: “digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengidarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuannya tidak seperti dengan eksperimen).

Penelitian survey dilakukan untuk membuat generalisasi dari sebuah pengamatan dan hasilnya akan lebih akurat. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan memberikan kuesioner. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu.

Menurut Arikunto (2013:173) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2015: 61) populasi adalah, “wilayah generalisasi terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Jadi populasi berarti sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu, untuk dipelajari agar dapat ditarik suatu kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak yang berjumlah 40 orang.

Menurut Sugiyono (2011:81), “sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006: 174), “sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang

diteliti”. Dari dua pendapat ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas, maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2013:124-125) “*sampling* jenuh” merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Jumlah sampel yang digunakan sesuai dengan jumlah keseluruhan populasi yaitu 40 orang.

Teknik penelitian menurut Hadari Nawawi (2010:100) adalah, “Merupakan cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data”. Dalam suatu penelitian teknik pengumpul yang digunakan adalah: **Teknik komunikasi tidak langsung**. Teknik komunikasi tidak langsung menurut Hadari Nawawi (2010:101) adalah, “cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu”. Teknik pengumpulan data dengan angket ini kadang-kadang disebut juga dengan angket, dapat dipakai oleh penyidik atas pertimbangan praktis. Teknik komunikasi tidak langsung ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Penjasorkes.

Sesuai dengan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, maka diperlukan alat pengumpul data yang tepat. Adapun alat pengumpul data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Husein Umar (2014:49) menyatakan angket, “merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut”. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa angket yaitu sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis dan dijawab oleh responden dengan cara memberikan tanda silang pada salah satu alternatif jawaban yang telah tersedia. Angket

pada penelitian ini adalah angket mengenai disiplin latihan sepakola siswa di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak yang dibuat secara terstruktur dengan jawab tertutup. Angket yang disusun berdasarkan *skala guttman*. *Skala guttman* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013:13).

Adapun prosedur penyusunan tes dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Validitas Konstruk

Validitas konstruk adalah “instrumen yang telah dikonstruksi mengenai aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori selanjutnya didiskusikan dengan ahlinya minimal tiga orang (Husein Umar, 2014: 59).

Untuk memperkuat hasil validitas konstruk tersebut, penulis mengkonsultasikan konsep tersebut dengan ahli-ahli yang kompeten dalam bidang konsep yang akan diukur, dalam hal ini penulis konsultasikan kepada *expert judgment*. Validitas konstruk dalam penelitian ini yaitu dimintakan bantuan kepada 1 orang guru dilokasi penelitian dan 2 orang dosen Universitas Tanjungpura Pontianak Program Studi Jasmani yang bertindak sebagai validator.

Uji Validitas Isi

Validitas isi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas yang tinggi Suharsimi Arikunto, (2006:168). Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Tinggi rendahnya suatu validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Untuk memperoleh instrument yang valid, peneliti harus bertindak hati-hati sejak awal penyusunannya. sedangkan menurut Singarimbun, (2000:124). Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur atau instrument itu mengukur apa yang ingin diukur. Untuk menguji validitas alat ukur terlebih dahulu dicari harga korelasi antara

bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Person Product Moment* (Sugiyono, 2008:212) adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum X_2 X_1 - \sum X_2 \sum X_1}{\sqrt{\{N \cdot \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\} \{N \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\}}}$$

Keterangan ;

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor tiap butir dengan skor total
 $\sum XY$ = Jumlah skor X dan skor Y
 $\sum X$ = Jumlah skor item yang diperoleh oleh seluruh subjek uji coba
 $\sum Y$ = Jumlah skor seluruh item yang diperoleh oleh seluruh subjek uji coba
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor tiap item
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total item
 N = Jumlah responden

Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas instrumen selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen, hal ini bertujuan agar data yang diperoleh dapat mencerminkan variabel penelitian, sehingga alat pengumpul data yang akan digunakan harus reliabel. Reliabelitas suatu instrumen sangat diperlukan dalam mengumpulkan data, karena setiap pengambilan data meskipun waktunya berbeda akan memberkan hasil yang sama.

Reliabelitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik, Suharsimi Arikunto (2006:178). Menurut S Nasution (2008:77) suatu alat pengukur dikatakan reliabel bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama.

Untuk melakukan uji reliabilitas suatu instrumen dapat menggunakan rumus Alpha. Rumus yang digunakan adalah *Spearman*

Brow dalam Ismaryati (2006:24) sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2xr_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

Keterangan;

r_{11} = Reabilitas Instrumen

$r_{1/21/2}$ = r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrument

Hasil perhitungan reliabilitas tersebut, selanjutnya akan dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan rata-rata signifikansi 5% atau internal kepercayaan 95%. Kaidah keputusannya, yaitu bila $r_{hitung} > r_{table}$, maka instrumen dikatakan reliabel. Pengujian dengan Cronbach's Alpha yang digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan masing-masing angket variabel. Nilai Cronbach's Alpha = 0,94 > 0,60 (r_{tabel}). Jadi, instrumen tersebut bisa diandalkan atau dipercaya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *kuesioner* atau angket pada siswa putra ekstrakurikuler sepak bola SMA Asisi Pontianak. Data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah berikut:

Mencari jumlah Skor Aktual

Cara mencari jumlah skor aktual yaitu jumlah skor sebenarnya peritem dijumlahkan lagi sehingga merupakan jumlah nilai sebenarnya secara total.

Mencari Skor Ideal

Cara mencari jumlah skor ideal yaitu jumlah skor maksimal per item dikali banyaknya sampel dan item soal, karena skor maksimal, sampel dan jumlah itemnya sudah diketahui, yaitu skor maksimal 1, sampel 40 dan item soal 35 dengan jumlah keseluruhan skor ideal 1400

Mencari Skor Ideal

Cara mencari skor ideal untuk peritem yaitu jumlah skor maksimal per item dikali banyaknya sampel, maka diperoleh: $1 \times 40 = 40$.

Mencari Skor Aktual

Cara mencari skor aktual yaitu dengan menjumlahkan skor peritem.

Mencari Skor Maksimal Ideal

Cara mencari skor maksimal ideal yaitu bayaknya butir item setiap sub masalah dikali skor idealnya.

Mencari Persentase

Cara mencari persentase yaitu skor aktual dibagi skor ideal dikali 100%. dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

P = Prosentase yang dicapai

F = Jumlah skor/nilai yang diperoleh

n = Jumlah seluruh nilai

Menentukan Tolak Ukur

Karena jumlah item berbeda pada setiap sub masalahnya, maka untuk menentukan kategori "Baik Sekali" "baik" "Cukup" dan "Kurang".

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uraian hasil penelitian dirinci dengan sub masalah yang telah dirumuskan sebagai berikut, dengan menggunakan tolok ukur yang tersedia pada tabel di bawah ini maka hasil penelitian Tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak di peroleh seperti tertera pada tabel berikut yaitu:

Tabel 1. Persentase Tingkat Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Sepak Bola Di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak

Variabel dan sub variabel	Skor Ideal	Skor Aktual	%	Kategori
Tingkat Kedisiplinan Siswa	1400	1039	74,21	Baik

Berdasarkan tersebut dapat diketahui bahwa Tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak mencapai skor aktual 1039 dari skor ideal 1400 berarti mencapai 74,21% dari yang seharusnya, dengan demikian tergolong kategori "Baik". Ini dapat ditafsirkan bahwa pada keseluruhan

aspek Tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak termasuk baik. Hasil penelitian dapat dijelaskan kedisiplinan latihan.

Tabel 2. Persentase Indikator Kesiapan Latihan Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Sepak Bola Di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak

Variabel dan Sub Variabel	Skor Ideal	Skor Aktual	%	Kategori
Tidak Terlambat	80	62	77,50	Baik Sekali
Ikut Instruksi Pelatih	40	31	77,50	Baik Sekali
Menggunakan Alat Latihan	200	139	69,5	Baik
Mengikuti Arahan	80	57	71,25	Baik
Melaksana Tata Tertib di Latihan Sepak Bola	800	559	74,87	Baik
Hal Berhubungan Pembinaan Latihan	80	59	73,75	Baik
Hal Berhubungan Dengan Pemanfaatan Waktu Latihan Sepak Bola	120	92	76,67	Baik Sekali

Dengan menggunakan tolok ukur yang tersedia pada tabel di atas, maka Tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak melalui aspek kedisiplinan dalam latihan diperoleh hasil penelitian dengan skor aktual 1039 dari skor maksimal ideal 1400, berarti mencapai 74,21% dari yang seharusnya, dengan demikian tergolong kategori “Baik”. Untuk dapat melihat Tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak secara lebih rinci dapat dilihat dari penjelasan sebagai berikut: (1) Disiplin dengan tidak terlambat latihan dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak mencapai skor aktual 62 dari skor maksimal ideal 80 berarti mencapai skor 77,5% dari yang seharusnya, dengan demikian tergolong kategori “Baik sekali”. (2) Ikut intruksi pelatih dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak mencapai skor aktual 31 dari skor maksimal ideal 40 berarti mencapai skor 77,50% dari yang seharusnya, dengan demikian tergolong kategori “Baik Sekali”. (3) Menggunakan alat latihan dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak mencapai skor aktual 139 dari skor maksimal ideal 200 berarti mencapai skor 69,50% dari yang seharusnya, dengan demikian tergolong kategori “Baik”. (4) Mengikuti arahan pelatih dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak mencapai skor aktual 57 dari skor maksimal ideal 80 berarti mencapai skor 71,25% dari yang seharusnya, dengan demikian tergolong kategori “Baik”. (5) Melaksanakan tata tertib di latihan sepak bola dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak mencapai skor aktual 599 dari skor maksimal ideal 800 berarti mencapai skor 74,87% dari yang seharusnya, dengan demikian tergolong kategori “Baik”.

(6) Melaksanakan pembinaan saat latihan sepak bola ekstrakurikuler sepak bola di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak mencapai skor aktual 59 dari skor maksimal ideal 80 berarti mencapai skor 73,75% dari yang seharusnya, dengan demikian tergolong

kategori “Baik”. (7) Melaksanakan menfaatkan waktu latihan sepak bola pada latihan sepak bola ekstrakurikuler sepak bola di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak mencapai skor aktual 92 dari skor maksimal ideal 120 berarti mencapai skor 76,67% dari yang seharusnya, dengan demikian tergolong kategori “Baik Sekali”.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase, dapat diketahui bahwa tingkat kedisiplinan siswa ekstrakurikuler sepak bola di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak adalah baik. Rata-rata yang diperoleh dari Kompetensi Disiplin Siswa ekstrakurikuler sepak bola di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak sebesar 74,21%. Secara lebih rinci dapat dilihat dari indikator-indikator berikut ini: (1) Deskripsi siswa dalam disiplin dengan tidak terlambat latihan dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak adalah baik sekali dengan persentase sebesar 77,50%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak jarang sekali terlambat dalam mengikuti latihan sepak bola di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak. (2) Deskripsi siswa dalam latihan sepak bola di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak adalah baik sekali dengan persentase sebesar 77,50%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa selalu selalu mengikuti intruksi pelatih dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak. Hal ini dapat dilihat ketika anak berlatih dan bermain selalu mendengarkan semua intruksi pelatih. (3) Deskripsi siswa dalam menggunakan alat latihan saat mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak adalah baik persentase sebesar 69,50%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menggunakan alat latihan dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak seperti bola kun dan lapangan sepak bola yang memadai. Hal ini dapat dilihat pada saat latihan tersedia bola yang cukup serta alat yang lain seperti kun rompi

latihan sepatu bola dan lapangan yang memadai. (4) Deskripsi siswa dalam arahan pelatih dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak siswa dengan adalah baik persentase sebesar 71,25%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa selalu mendengarkan arahan dari guru dalam mengikuti latihan ekstrakurikuler sepak bola di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak. Hal ini dapat dilihat pada jenis alat evaluasi yang digunakan siswa sudah sesuai dengan materi yang ditanyakan, dan soal yang dibuat sudah mengacu pada materi yang diajarkan. (5) Deskripsi persepsi siswa dalam melaksanakan tata tertib di latihan sepak bola saat mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak adalah baik dengan persentase sebesar 74,87%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah melaksanakan tata tertib saat latihan sepak bola saat mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak. Hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah menggunakan sepatu bola dalam latihan serta menggunakan jersey bola saat latihan. (6) Deskripsi persepsi siswa dalam melaksanakan pembinaan saat latihan sepak bola ekstrakurikuler sepak bola di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak adalah baik dengan persentase sebesar 73,75%. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa merasa dalam latihan sepak bola merasakan terdapat pembinaan dalam ekstrakurikuler sepak bola di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak sehingga meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan potensi siswa. Hal itu dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengembangkan kreatifitas siswa, dan kemampuan siswa dalam memberi perhatian kepada siswa, hanya menunjukkan baik. (7) Deskripsi persepsi siswa dalam memanfaatkan waktu latihan sepak bola pada latihan sepak bola ekstrakurikuler sepak bola di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak adalah baik sekali dengan persentase sebesar 76,67%. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa merasa dalam latihan sepak bola memanfaatkan benar waktu dalam berlatih sepak bola pada ekstrakurikuler sepak bola di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak sehingga meningkatkan kemampuan siswa

dalam mengembangkan potensi siswa. Hal itu dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengembangkan kreatifitas siswa, dan kemampuan siswa dalam memberi perhatian kepada siswa, hanya menunjukkan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh ternyata sesuai dengan beberapa uraian diatas yang menjelaskan bahwasannya disiplin dapat mempengaruhi hasil usaha seseorang, dalam hal ini lebih di fokuskan pada peserta didik yang memperoleh hasil belajar sepak bola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya kedisiplinan siswa dapat mempengaruhi hasil belajar sepak bola dalam ekstrakurikuler sepak bola di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak mencapai skor aktual 1039 dari skor ideal 1400 berarti mencapai 74,21% dari yang seharusnya, dengan demikian tergolong kategori "Baik".

Saran

Dari simpulan yang bisa di paparkan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut : (1) Siswa dapat mempertahankan kedisiplinan dalam latihan ekstrakurikuler sepak bola di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak karena sudah baik sekali dalam kedisiplinan dalam latihan maka harus di pertahankan. (2) Siswa selalu mengikuti intruksi pelatih dalam latihan dan pertandingan ekstrakurikuler sepak bola di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak mencapai karena sudah tergolong kategori "Baik Sekali". (3) Siswa dan pelatih dalam penggunaan alat selama latihan sepak bola di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak lebih dimaksimalkan lagi. (4) Siswa selalu mengikuti arahan pelatih dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak. (5) Siswa selalu melaksanakan tata tertib di latihan sepak bola dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak. (6) Pelatih selalu melaksanakan pembinaan saat latihan sepak bola ekstrakurikuler sepak bola di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak. (7) Siswa dan pelatih diharapkan lebih memanfaatkan

waktu latihan sepak bola pada latihan sepak bola ekstrakurikuler sepak bola di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. (2009). *Penelitian Bidang Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Aditya Media

Nasution. (2005). *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset

Nawawi, Hadari. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta

Singarimbun. (2000). *Metode Penelitian Survey*. PT.Pustaka LPJES Indonesia : Jakarta

Umar, husein. (2014). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Edisi 2 cetakan ke 1*. Jakarta : Rajawali Pers